

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek**

SMP Negeri 3 Wates didirikan pada tahun 1974 yang terletak di Jalan Wates-Purworejo KM.7, Sogan, Wates, Kulon Progo dengan luas tanah 5000 m<sup>2</sup>. Pada saat itu sekolah hanya memiliki 2 kelas paralel dimasing-masing tingkat dengan tenaga ahli 15 orang. Sebelum menjadi SMP Negeri 3 Wates dulunya bernama SMP Sogan karena terletak didesa Sogan. Dengan Surat Keputusan dari Mendikbud tahun 1990 tentang perubahan nama sekolah sesuai urutan Sekolah Menengah di kecamatan. Setelah menjadi SMP Negeri 3 Wates ruang kelas bertambah menjadi 4 kelas paralel disetiap tingkatnya dengan jumlah tenaga akademik 30 orang, tata usaha 7 orang dan petugas kebersihan 2 orang. Pada tahun 2001 dengan adanya reformasi maka dengan SK 053/Kep.D sekolah negeri diserahkan kepada pemerintah daerah beserta asetnya.

Tahun 2008 dengan adanya program sertifikasi, sebagian guru telah memenuhi syarat sertifikasi dengan program portofolio sehingga setiap guru harus mengajar sesuai dengan basis akademiknya. Tahun 2015 hampir semua guru akademik sudah bersertifikasi sehingga terjadi perluasan kelas yaitu kelas 7 dengan 4 kelas paralel, kelas 8 dengan 5 kelas paralel dan kelas 9 dengan 5 kelas paralel sehingga total 14 kelas.

Pada tahun 2018 SMP Negeri 3 Wates memiliki siswa dengan jumlah 386 siswa dan 35 orang guru. Saat ini sekolah memiliki fasilitas sebagai berikut : 14 ruang kelas lengkap dengan fasilitas pendukung (projektor dan komputer), laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, ruang praktik musik, ruang praktik PKK dan lapangan (sepak bola, voli, basket).

## B. Karakteristik Responden

### 1. Usia Guru SMP Negeri 3 Wates

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia guru SMP Negeri 3 Wates yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Usia Guru SMP Negeri 3 Wates**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
25-35 Tahun	2	5.7
36-45 Tahun	4	11.4
46-55 Tahun	25	71.4
> 55 Tahun	4	11.4
Total	35	100.0

Sumber : lampiran 1 karakteristik responden

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia guru SMP Negeri 3 Wates, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 45-55 tahun yaitu sebanyak 25 responden (71,4%).

## 2. Jenis Kelamin Guru SMP Negeri 3 Wates

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin guru SMP Negeri 3 Wates yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Guru SMP Negeri 3 Wates**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	14	40.0
Perempuan	21	60.0
Total	35	100.0

Sumber : lampiran 1 karakteristik responden

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin guru SMP Negeri 3 Wates, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori perempuan yaitu sebanyak 21 responden (60,0%).

## 3. Pendidikan Guru SMP Negeri 3 Wates

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan guru SMP Negeri 3 Wates yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Pendidikan Guru SMP Negeri 3 Wates**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
D3	0	0,0
S1	33	94,3
S2	2	5,7
Total	35	100,0

Sumber : lampiran 1 karakteristik responden

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan guru SMP Negeri 3 Wates, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori injeksi yaitu sebanyak 95 responden (63,3%).

#### **4. Lama Bekerja Guru SMP Negeri 3 Wates**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja guru SMP Negeri 3 Wates yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Lama Bekerja Guru SMP Negeri 3 Wates**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
1-5 tahun	1	2.9
6-10 tahun	2	5.7
11-15 tahun	8	22.9
15-20 tahun	10	28.6
>20 tahun	14	40.0
Total	35	100.0

Sumber : lampiran 1 karakteristik responden

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bekerja guru SMP Negeri 3 Wates, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori > 20 tahun yaitu sebanyak 14 responden (40,0%).

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 96 responden. Tingkat signifikansi 5% jika probabilitas < 0,05 maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Validitas dari Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	Sig	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	X1.1	0,696	0,000	Valid
	X1.2	0,589	0,000	Valid
	X1.3	0,636	0,000	Valid
	X1.4	0,556	0,001	Valid
	X1.5	0,647	0,000	Valid
	X1.6	0,619	0,000	Valid
	X1.7	0,727	0,000	Valid

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
X1.8	0,657	0,000	Valid
X1.9	0,485	0,003	Valid
X1.10	0,488	0,003	Valid
X1.11	0,604	0,000	Valid
X1.12	0,716	0,000	Valid
X1.13	0,657	0,000	Valid
X1.14	0,749	0,000	Valid
X1.15	0,498	0,002	Valid
X1.16	0,488	0,003	Valid
X1.17	0,634	0,000	Valid
X1.18	0,748	0,000	Valid
X1.19	0,756	0,000	Valid
X1.20	0,753	0,000	Valid
X1.21	0,512	0,002	Valid
X1.22	0,669	0,000	Valid
X1.23	0,691	0,000	Valid
X1.24	0,564	0,000	Valid
X1.25	0,717	0,000	Valid
X1.26	0,703	0,000	Valid
X1.27	0,654	0,000	Valid
X1.28	0,631	0,000	Valid
X1.29	0,764	0,000	Valid
X1.30	0,780	0,000	Valid
X1.31	0,653	0,000	Valid
X1.32	0,631	0,000	Valid
X1.33	0,726	0,000	Valid

	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
	X1.34	0,737	0,000	Valid
	X1.35	0,641	0,000	Valid
	X1.36	0,639	0,000	Valid
	X1.37	0,782	0,000	Valid
	X1.38	0,658	0,000	Valid
	X1.39	0,636	0,000	Valid
	X1.40	0,789	0,000	Valid
Disiplin Kerja	X2.1	0,812	0,000	Valid
	X2.2	0,854	0,000	Valid
	X2.3	0,633	0,000	Valid
	X2.4	0,808	0,000	Valid
	X2.5	0,805	0,000	Valid
	X2.6	0,744	0,000	Valid
	X2.7	0,736	0,000	Valid
	X2.8	0,812	0,000	Valid
Kinerja	Y.1	0,871	0,000	Valid
	Y.2	0,853	0,000	Valid
	Y.3	0,850	0,000	Valid
	Y.4	0,736	0,000	Valid
	Y.5	0,805	0,000	Valid
	Y.6	0,766	0,000	Valid
	Y.7	0,845	0,000	Valid

Sumber: lampiran uji validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 35 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja dan Kinerja yang diajukan untuk responden guru SMP

Negeri 3 Wates adalah valid karena dilihat dari tingkat signifikan  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 35 responden. Pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$ . Berikut ini adalah hasil uji reliabel:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Item – Item Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi Pedagogik	0.967	Reliabel
Disiplin Kerja	0.957	Reliabel
Kinerja	0.909	Reliabel

Sumber: lampiran uji reliabilitas



Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji reliabilitas dari 35 responden dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 0,967, Disiplin Kerja sebesar 0,957, dan Kinerja sebesar 0,909, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha > 0,6.

### C. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian untuk mengetahui rata-rata dari masing-masing indikator yang diujikan dalam penelitian, hasil tersebut dapat dilihat dari table berikut :

#### Interval Skala

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,79	Sangat Rendah/ Sangat Buruk
1,80 s/d 2,59	Rendah/Buruk
2,60 s/d 3,39	Cukup Tinggi/Baik
3,40 s/d 4,19	Tinggi/Baik
4,20 s/d 5,00	Sangat Tinggi/Baik

**Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP1	35	2	5	2.43	.655
KP2	35	2	5	2.74	.657
KP3	35	2	5	2.66	.684
KP4	35	2	4	2.60	.604
KP5	35	2	4	2.54	.611
KP6	35	2	4	2.57	.608
KP7	35	2	5	2.66	.684

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP8	35	2	5	2.69	.676
KP9	35	2	4	2.51	.562
KP10	35	2	4	2.51	.562
KP11	35	2	4	2.57	.608
KP12	35	2	4	2.57	.608
KP13	35	2	4	2.60	.604
KP14	35	2	5	2.57	.698
KP15	35	2	4	2.60	.553
KP16	35	2	4	2.69	.530
KP17	35	2	4	2.71	.572
KP18	35	2	5	2.66	.684
KP19	35	2	5	2.63	.690
KP20	35	2	5	2.69	.676
KP21	35	2	4	2.71	.572
KP22	35	2	4	2.57	.608
KP23	35	2	4	2.43	.608
KP24	35	2	4	2.54	.561
KP25	35	2	5	2.66	.684
KP26	35	2	4	2.71	.572
KP27	35	2	4	2.49	.612
KP28	35	2	4	2.60	.604
KP29	35	2	5	2.66	.684
KP30	35	2	5	2.57	.698
KP31	35	2	4	2.54	.611
KP32	35	2	4	2.69	.583
KP33	35	2	4	2.66	.591
KP34	35	2	4	2.60	.604
KP35	35	2	4	2.54	.611
KP36	35	2	4	2.60	.604
KP37	35	2	5	2.74	.657
KP38	35	2	4	2.69	.583
KP39	35	2	4	2.74	.561
KP40	35	2	5	2.54	.701
Rata-rata	35			2.61	

Sumber : lampiran 3 uji statistik deskriptif

Pada table 4.7 diatas dapat diketahui bahwa statistic deskriptif responden dalam memberikan penilaian setiap item variabel-variabel menunjukkan tingkat penilaian responden terhadap variable kompetensi pedagogik. Rata-rata penelitian responden dalam penilaian ini adalah 2.61 dengan skor maksimal 5 dan minimum 2. Hal ini menunjukkan bahwa

jawaban responden pada variabel kompetensi pedagogik pada guru dalam kategori ini adalah cukup atau baik.

**Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Disiplin Kerja**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK1	35	1	4	1.77	.770
DK2	35	1	5	1.83	.891
DK3	35	1	4	1.97	.707
DK4	35	1	4	1.91	.853
DK5	35	1	4	2.00	.767
DK6	35	1	5	2.20	.868
DK7	35	1	4	2.09	.742
DK8	35	1	5	2.03	.857
Rata-rata	35			1.97	

Sumber : lampiran 3 uji statistik deskriptif

Pada table 4.8 diatas dapat diketahui bahwa statistic deskriptif responden dalam memberikan penilaian setiap item variabel-variabel menunjukkan tingkat penilaian responden terhadap variable disiplin kerja. Rata-rata penelitian responden dalam penilaian ini adalah 1.97 dengan skor maksimal 5 dan minimum 1. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel disiplin kerja pada guru dalam kategori ini adalah rendah.

**Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Kinerja**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K1	35	1	5	2.20	.868
K2	35	1	5	2.00	.767
K3	35	1	4	1.94	.684
K4	35	1	5	2.11	.932
K5	35	1	4	1.83	.785

	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K6	35	1	4	2.37	1.140
K7	35	1	4	1.94	.906
Rata-rata	35			2.05	

Sumber : lampiran 3 uji statistik deskriptif

Pada table 4.9 diatas dapat diketahui bahwa statistic deskriptif responden dalam memberikan penilaian setiap item variabel-variabel menunjukkan tingkat penilaian responden terhadap variable kinerja. Rata-rata penelitian responden dalam penilaian ini adalah 2.05 dengan skor maksimal 5 dan minimum 1. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel kompetensi pedagogik pada guru dalam kategori ini adalah rendah.

#### **D. Analisis Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolineritas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov.

Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60925792
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	Positive	.148
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.424

Sumber : lampiran 4 uji normalitas

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar  $0,424 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	sig	Batas	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,728	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Disiplin Kerja	0,941	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : lampiran 5 uji heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ).

**Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,338	2,957	Tidak terjadi multikolinieritas
Disiplin Kerja	0,338	2,957	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : lampiran 6 uji multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Untuk menguji pengaruh dari Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja guru SMP Negeri 3 Wates digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima  $H_a$ : jika probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  artinya Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Kerja secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-6.718			
Kompetensi Pedagogik	0.150	3.116	0.004	Signifikan
Disiplin Kerja	0.342	2.445	0.020	Signifikan
F hitung	41.536			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.705			

Sumber : lampiran 7 uji regresi linear berganda

### 1. Uji Regresi Simultan (uji F)

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 41,536 dengan probabilitas  $(p) = 0,000$ . Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas  $(p) \leq 0,05$ , Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Kerja secara simultan mampu memprediksi Kinerja.

### 2. Uji Regresi Parsial (uji t)

$$Y = -6.718 + 0.150X_1 + 0.342X_2 + e$$

#### a. Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ )

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,116 koefisien regresi (beta) 0,150 dengan probabilitas  $(p) = 0,004$ . Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas  $(p) \leq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Ini menunjukkan semakin baik Kompetensi Pedagogik dari guru SMP Negeri 3 Wates otomatis mampu meningkatkan Kinerja guru.

#### b. Disiplin Kerja

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,445 koefisien regresi (beta) 0,342 dengan probabilitas  $(p) = 0,020$ . Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas  $(p) \leq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Ini menunjukkan semakin baik



Disiplin Kerja dari guru SMP Negeri 3 Wates otomatis mampu meningkatkan Kinerja guru.

### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Besar pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Kerja secara simultan terhadap Kinerja ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,705. Artinya, 70,5% Kinerja dipengaruhi oleh Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Kerja. 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **F. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Wates**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif terhadap Kinerja guru SMP Negeri 3 Wates. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,116 dengan probabilitas 0,004 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ).

Status sekolah yang memiliki predikat sekolah favorit otomatis akan menuntut tenaga pengajar atau guru yang mengajar di sekolah mempunyai kompetensi yang tinggi karena sangat dibutuhkan kinerja yang sangat baik. Kinerja guru yang sangat baik akan dapat mencetak siswa-siswa yang berprestasi sesuai dengan tujuan sekolah.

Pedagogik adalah ilmu yang berdasarkan konsep-konsep pemikiran mengenai proses pendidikan dan sekaligus merupakan petunjuk bagi tindakan proses mendidik itu sendiri. Individu menampilkan kreasinya sebagai fakta-fakta yang obyektif dari alam, bukan dalam bentuk suatu konstruk yang diimajinasikan. Jadi kesatuan dan keragaman masyarakat adalah hasil kreatif dari seseorang di dalam suatu situasi yang historis dan secara aktif mengstruktur atau merestruktur dunia pengalamannya. Dapat dikatakan bahwa pedagogik bukan hanya menyimak mengenai hakikat manusia dan hakikat alam, akan tetapi juga menyimak proses hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa cakupan pedagogik itu berkaitan dengan pendidikan anak sampai dengan dewasa (Uyoh Sadulloh, 2011).

Menurut Aris Shoimin (2014) kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman secara mendalam karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan berperan penting terhadap kinerja penilaian guru. Kinerja penilaian guru di sekolah membutuhkan kompetensi pedagogik agar apa yang dilakukan, dilaksanakan dan dihasilkan guru di sekolah, dapat dipertanggungjawabkan kebenaran

dan obyektifitas-nya. Jadi cukup jelas bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh langsung positif terhadap kinerja penilaian guru di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untung Sriwidodo (2011) menyatakan bahwa terdapat kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru. Semakin bagus kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka akan semakin meningkat kinerja guru tersebut.

## **2. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Wates**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Disiplin Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja guru SMP Negeri 3 Wates. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,445 dengan probabilitas 0,020 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ).

Seperti kompetensi, disiplin kerja juga sangat dibutuhkan pada sekolah yang memiliki predikat sekolah favorit karena untuk meningkatkan kinerja guru. Guru yang dapat disiplin dan mentaati aturan yang berlaku akan menimbulkan kerja yang efektif dan tepat. Sikap tersebut harus dimiliki oleh guru demi terciptanya kinerja yang baik dan dapat memberikan keteladanan kepada siswa.

Disiplin kerja adalah kesadaran atau ketaatan dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan disiplin kerja yang baik pada diri karyawan, maka akan semakin tinggi prestasi kerja yang akan dicapainya (Wirawan, 2009).

Ketaatan dalam melaksanakan aturan-aturan yang ditentukan atau diharapkan oleh perusahaan dalam bekerja, dengan maksud agar tenaga kerja melaksanakan tugasnya dengan tertib dan lancar, termasuk penahanan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari peraturan. Seseorang yang mempunyai kedisiplinan cenderung akan bekerja sesuai dengan peraturan dan kewajiban yang dibebankan kepadanya (Rachmad, 2011).

Disiplin kerja pada dasarnya selalu diharapkan menjadi ciri setiap SDM dalam organisasi, karena dengan kedisiplinan organisasi akan berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuannya dengan baik pula. Setiap karyawan harus memiliki disiplin kerja didalam organisasi atau perusahaannya, seperti mematuhi peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah di tetapkan oleh perusahaan karena hal tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja karyawannya (Hasibuan, 2008).

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sarah Wulan (2013), menyatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja. Dimana disiplin kerja baik secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja guru.